

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan penulis tentang dampak *post-truth* bagi Persekutuan Warga Gereja Toraja Jemaat Pa'kaman Klasis Bokin Pitung Penanian maka dapat di simpulkan bahwa Manusia adalah makhluk sosial yang mana media sosial menjadi salah satu sarana bagi manusia dalam membangun hubungan sosial dengan sesama melalui berbagai informasi, menjalin pertemanan, membangun hubungan kekeluargaan dan lain sebagainya.

Media sosial menjadi sesuatu yang baik dan penting dalam kehidupan manusia, meskipun beberapa manusia kemudian menjadikan media sosial sebagai sarana penipuan baik itu berita hoax maupun pencarian keuntungan sehingga menimbulkan *post-truth* dalam kehidupan bersama. Sebagai orang percaya yang hadir di tengah-tengah dunia ini dipilih dan dipakai oleh Tuhan untuk menyatakan dan melakukan kebenaran di tengah hidup dan kehidupannya secara khusus melalui media sosial.

Dampak *post-truth* dapat mengganggu pemahaman telogis dan persatuan dalam Persekutuan gereja, sehingga sangat di perlukan upaya yang lebih lanjut untuk mensosialisasikan kritisisme terhadap informasi yang di terima dan memperkuat landasan teologis sebagai dasar kepercayaan

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam menggunakan media sosial dengan baik dan benar secara khusus tidak menyebarkan berita yang tidak benar (*hoax*). Dukung penelitian ini dengan memberikan akses ke sumber daya yang relevan, seperti buku, jurnal terkait teologi dan *post-truth*.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, jadilah pembaca yang kritis dan terbuka terhadap hasil penelitian ini. Baca dengan seksama dan pertimbangkan argument yang disajikan, pertimbangkan implikasi penelitian ini terhadap pemahaman kita tentang kebenaran dan dampaknya dalam konteks kehidupan Gereja.

1. Bagi Majelis Gereja Jemaat

Melalui tulisan ini diharapkan majelis gereja membuka ruang diskusi dan refleksi mengenai topik yang di angkat dalam skripsi ini, dengan melibatkan seluruh anggota jemaat.

2. Bagi Anggota Jemaat

Warga jemaat, diharapkan Terlibat dalam diskusi kelompok atau pertemuan yang diadakan oleh gereja untuk berbagi pengalaman dan pandangan mengenai isu ini.

Penulis juga berharap agar mengambil langkah-langkah konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk mempromosikan kebenaran, integritas dan rasa hormat dalam komunikasi di dalam jemaat dan masyarakat luas.

Penulis berharap dengan membaca saran-saran ini baik lembaga, pembaca, majelis gereja dan anggota jemaat dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak *post-truth* dan menerapkan pendekatan teologis kritis untuk memperkuat kebenaran dan integritas dalam persekutuan gereja.